

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi memberikan dampak yang signifikan sehingga melahirkan budaya baru dan modern. Hal ini dipicu dengan masuknya berbagai informasi yang diperoleh dari media komunikasi visual maupun audiovisual, yang berperan penting dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Sehingga pola pikir manusia lebih maju dalam ekonomi dan profesi.

Pada dasarnya Islam telah mengatur kehidupan dengan sedemikian rupa, dengan banyaknya sumber dan pokok ajaran yang ada di dalamnya. Salah satu pokok ajaran Islam adalah persamaan antara manusia, baik persamaan Suku, Ras, Adat Istiadat, Budaya dan Agama. Perbedaan diantara mereka adalah pengabdian dan ketaqwaannya¹. Banyak ayat Alquran yang

¹ M. Qurish Shihab. *Konsep wanita menurut Alquran, Hadis dan Sumber Ajaran Islam lainnya*. Dalam Lies M. Marcoes *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta : INS 1993) p.3

menunjukkan bahwa antara pria dan wanita memiliki persamaan martabat sesama manusia terutama masalah spiritual dan social.

Allah menciptakan manusia dalam dua jenis yakni pria dan wanita, seperti yang di firmankan nya” *dan bahwasanya dia menciptakan yang berpasangan pria dan wanita...*”². hal ini bertujuan agar kehidupan tegak dan berlangsung terus menerus, karena wanita sebagai pelengkap pria, dan pria sebagai pelengkap wanita. keduanya memiliki tugas penting dan tujuan dalam kehidupan. Sehingga keduanya mempunyai tugas yang sama dalam hidup dan beragama. Namun kenyataannya masyarakat banyak yang mengunggulkan pria di bandingkan dengan wanita misalnya hak waris, wali, saksi dan Imam sholat. Perbedaan tugas ini bukan dengan sendirinya menciptakan ruang superioritas dalam hubungan antara pria dan wanita, keduanya berdiri sama tinggi dalam wujud kemanusiaan.³ Wanita merupakan salah satu sumber daya manusia yang jumlahnya besar, bahkan diseluruh dunia jumlahnya melebihi laki-laki. Akan tetapi jumlah wanita

² Yusuf Qaradhawi. *Qaradhawi Berbicara soal Wanita*. (Bandung : Arasy:..2003) p. 23

³ Sayid Muhammad Husain Fadhlullah. *Dunia wanita dalam Islam*.(Jakarta : Lentera Basritama, 1997), p.5

yang berperan aktif dan berprestasi disektor publik berada jauh berada di bawah laki-laki.⁴ Sehingga pada zaman Jahiliyah wanita di anggap lemah dalam spiritual dan akal, hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi SAW,diantaranya penciptaa Wanita, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhārī berikut ini :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أَسْلَمَ عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الْخَدْرِيِّ قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فِي أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَبِمِ رَسُولِ اللَّهِ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لُلبَّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ قُلْنَ وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تُصُمْ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا (رواه البخارى)

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata, telah mengabarkan kepadaku Zaid -yaitu Ibnu Aslam- dari 'Iyadl bin 'Abdullah dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari raya 'Tedul Adlha atau Fitri keluar menuju tempat shalat, beliau melewati para wanita seraya bersabda: "Wahai*

⁴ Siti Muslikhati. *Feminisme dan pemberdayaan perempuan*. (Jakarta; Gema Insani,2004), p.13

par wanita! Hendaklah kalian bersedekahlah, sebab diperlihatkan kepadaku bahwa kalian adalah yang paling banyak menghuni neraka." Kami bertanya, "Apa sebabnya wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Kalian banyak melaknat dan banyak mengingkari pemberian suami. Dan aku tidak pernah melihat dari tulang laki-laki yang akalnya lebih cepat hilang dan lemah agamanya selain kalian." Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa tanda dari kurangnya akal dan lemahnya agama?" Beliau menjawab: "Bukankah persaksian seorang wanita setengah dari persaksian laki-laki?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata lagi: "Itulah kekurangan akalnya. Dan bukankah seorang wanita bila dia sedang haid dia tidak shalat dan puasa?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata: "Itulah kekurangan agamanya."(HR. Bukhori)⁵

Seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi wanita ditengah lingkungan masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria, banyak kaum wanita yang mulai berkarir, baik di kantor pemerintahan swasta bahkan di kantor pemerintahan seperti kepolisian, kemiliteran, kejaksaan serta kementerian, sebagaimana pria. Allah telah memuliakan wanita, sehingga wanita memiliki kedudukan yang

⁵ Ensiklopedi Hadis 9 Imam (shahih bukhori, Abu Adullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori) lihat juga Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, kitab "al-Haidl", bab "Tark al-Haidl asl-Shaum", hadits ke-298, juz 1, hal. 116; dan kitab "al-shaum" bab "al-Haidl Tatrak al-Shaum wa al-Shalah", hadits ke-1850, juz 2, hal. 689. Lihat juga Muslim, *Shahih Muslim*, kitab "al-imam", bab "nuqshan aliman bi naqsh al-tha'at", hadits nomor 132, juz 1, hal. 55-56.

sama dengan pria. Oleh karena itu hukum yang berlaku untuk wanita sama seperti yang berlaku pada pria. Kecuali yang dikhususkan untuk wanita agar sesuai dengan kodrat nya.⁶

Alquran menjelaskan:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَبُو أُتَّى
بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَأَلَّزِمْتَنَ بَاجِرُ وَاوْخَرُ جُوا مِّنْ دِيَارِهِمْ وَأَوْتُوا فِي سَبِيلِي وَا
قَتَلُوا وَ قَتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
تَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۖ حُسْنُ الثَّوَابِ (العمران : ١٩٥)

Artinya : Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): 'Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik'. (QS. Ali Imron (3) 195)⁷

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat tersebut menceritakan bahwa Said bin Mansur meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ummu Salamah, dia berkata “wahai Rasulullah, kami tidak mendengar cerita Allah sedikitpun tentang wanita

⁶ Yusuf Qaradhawi. *Qaradhawi Berbicara soal Wanita*. (Arasy:Bandung,2003)p. 8

⁷ Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia)p. 97

dalam kaitannya dengan hijrah⁸. Maka Allah menurunkan ayat ini, selain itu ayat inipun menjelaskan bagaimana perbuatan orang-orang yang beramal saleh, baik pria dan wanita memiliki penilaian yang sama.

Dalam kehidupan modern banyak wanita yang memposisikan seperti pria mereka mampu bekerja dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarier di bidang kejaksaan, bergerak di bidang ekonomi, seperti pedagang, pengusaha, bergerak di industri pabrik seperti buruh pabrik, bergerak di bidang politik seperti DPR,MPR bahkan menjadi presiden dan lain sebagainya, serta bergerak di bidang sosial pendidikan seperti guru, desainer , dokter dan lain – lain.

Keterangan di atas menunjukkan peran wanita yang besar di zaman modern, yang setara dengan pria, namun pada hakikatnya banyak lapangan pekerjaan yang tidak ramah terhadap kehidupan wanita, hal ini didasarkan pada peran posisi bagi wanita terutama wanita yang pekerja di pabrik, terkadang wanita

⁸ Muhammad Nasib Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Gema Insani, Jakarta, 2012) p.544

mendapatkan hak yang berbeda di dalam lingkungan pekerjaan dengan kaum pria. Pandangan yang seperti inilah yang biasanya terjadi dan sering dialami oleh pekerja wanita, terkadang mereka sering mengalami kekerasan fisik dan nonfisik, bahkan sampai kekerasan seksual di tempat mereka kerja baik dari atasan maupun sesama pekerja lainnya. Gaji yang mereka peroleh rendah dikarenakan wanita mengalami haid, masa kehamilan dan melahirkan sehingga dalam bekerja mereka tidak mampu semaksimal mungkin, karena tak semua perusahaan memberikan jaminan kesehatan yang memadai untuk para pekerjanya.

Realitas tentu memberikan buruh perempuan dan pekerja perempuan di atas memperlihatkan praktik-praktik ketidakadilan sekaligus penindasan manusia. Ini tentu saja melanggar prinsip-prinsip Islam dan kemanusiaan pelanggaran ini pada gilirannya akan melahirkan krisis sosial yang jauh lebih luas dan dapat menghancurkan masa depan kemanusiaan sendiri.

Meskipun kebijakan hukum di Indonesia memberikan suatu kebijakan atas hak-hak wanita telah dilindungi dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Sebagian besar hampir tidak memperhatikan masalah secara spesifik yang

dialami pekerja wanita. Masalah umum yang dialami disektor publik adalah pendapatan upah dan posisi pekerjaan yang kurang memadai.

Dalam perkembangan saat ini peran wanita mengalami pergeseran yang sangat signifikan, yang tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan ikut berperan aktif terjun mencari pekerjaan. Banyak studi yang menjelaskan bahwa pembagian kerja didalam keluarga telah menyebabkan beban berlebih dan jam kerja panjang bagi perempuan. Namun perempuan masih mengalami diskriminasi dalam wilayah kerja dan keluarga⁹. Dalam keluarga peran wanita sebagai pengemban tugas utama domestik dan reproduksi serta sebagai pendamping suami. Hal ini yang mempengaruhi posisi wanita dalam sektor pekerjaan.

Seiring perkembangan zaman peran wanita memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, mereka mempunyai peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja. Bentuk pekerjaan yang dapat dilakukan wanita tidak memiliki tolak ukur tertentu. Apabila wanita mengurus pekerjaan yang

⁹ Abdurahman wahid,dkk. *Menakar Harga perempuan*.(Mizan ; Jakarta : 1999) p. 76

membutuhkan suatu usaha baik fisik maupun akal, maka hal tersebut merupakan hal yang bertalian dengan potensi wanita itu sendiri karena ia dapat melaksanakannya lebih baik dari pria. Sesungguhnya pemberdayaan yang di tuntut dari seorang wanita karier dalam konteks kekinian mengharuskan kita untuk merenungkan peran wajib yang harus mereka mainkan, baik dalam sektor ekonomi maupun sosial.

Selanjutnya dalam kehidupan berkeluarga antara seorang laki-laki dan perempuan harus mampu bekerja sama dalam kehidupan yang harmonis. Salah satu mewujudkan keharmonisan tersebut adalah terikat dalam suatu pernikahan. Hubungan pernikahan sangat berkaitan erat dengan peran antara laki-laki dan perempuan.

Peran laki-laki (suami) dalam keluarga memiliki peranan yang sangat besar, karena seorang suami harus memimpin keluarganya dan menjadi contoh panutan oleh orang lain. Sehingga seorang laki-laki harus mempunyai sikap jujur, adil dan bertanggung jawab atas kebahagiaan keluarganya serta memberikan jaminan material kepada istrinya.

Islam menginginkan agar wanita menjadi pengatur kehidupan rumah tangganya merupakan pendapat yang selalu hangat sehingga hal ini banyak di perdebatkan¹⁰. Ketika seorang wanita melakukan pekerjaan di luar rumah tentu akan menimbulkan beberapa pendapat, ada yang berargumen membolehkan dan ada juga yang tidak. Namun pada realitasnya banyak wanita yang sekarang harus bekerja di luar rumah untuk mencukupi kehidupan rumah tangganya.

Pada hakikatnya kedudukan seorang laki-lakilah yang seharusnya mencari pekerjaan terutama dalam hubungan rumah tangga, hal ini di jelaskan pada ayat alquran. Q.S Annisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا اتَّقَوْا مِنْ
 أَمْوَالِهِمْ ۗ فَأَصْلَحْتُ قَتْنَتُ حِفْظُ لِلتَّغْيِبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَ الَّتِي تَخَافُونَ
 نُسُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَ اجْرُؤُهُنَّ فِي التَّمْضَاجِ وَ اضْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعَكُمْ فَلَا
 تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (النساء : ٣٤)

Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri

¹⁰ Sayid Muhammad husain fadhullah. *Dunia wanita dalam Islam.*(Jakarta; Lentera Basritama, 1997), p.41

*ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Q.S Annisa:34)*¹¹

Pada prinsipnya, seorang suami berkewajiban menafkahi seorang istri, dan menjadi seorang pemimpin di dalam keluarganya. Dan sebagai tugas dominan seorang wanita ialah menjadi ibu yang mengurus rumah tangganya. Namun saat ini sangatlah berbanding terbalik dengan kehidupan saat ini justru banyak wanita yang bekerja di luar rumah dan menjadi tulang punggung keluarga sedangkan yang seharusnya dikerjakan oleh seorang istri, dikerjakan oleh suami.

Melihat realita tersebut tentu mengurangrangi nilai dan aspek peranan wanita dalam rumah tangganya, sehingga hak dan kewajiban seorang istri yang diperoleh suami tidak sepenuhnya didapatkan terutama dalam masalah nafkah lahir. Sehingga banyak wanita yang harus bekerja untuk kehidupannya.

¹¹ Kementerian Agama RI. *Alquran Dan terjemahannya*. (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Utama) p.108

Berkaitan dengan hal itu ada beberapa pendapat yang muncul, ada yang membolehkan wanita untuk bekerja namun tak sedikit yang menyatakan bahwa wanita dilarang bekerja di luar rumah, terlebih tanpa izin.

Oleh karena itu, berdasarkan penilaian penyusun saat ini sangat penting dilakukan pembahasan mengenai peran wanita karir. Dikaji secara teologis berdasarkan peran pentingnya, tidak hanya itu pengkajian ini dilakukan pula pada peran laki-laki secara struktural.

Peneliti juga tertatik pada kehidupan wanita yang harus bekerja di luar rumah untuk berkarir kehidupan dan permasalahan-permasalahan didalamnya. Dalam hal ini maka penulis memberi judul skripsi "*Wanita Karier Dalam perspektif hadis*"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pandangan Islam terhadap Wanita?

2. Bagaimana Peran Wanita karier dalam Pandangan Hadis Nabi ?
3. Bagaimana Pandangan Ulama terhadap Wanita.

C. Tujuan dan kegunaan

a) Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memenuhi tugas kuliah. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada penelitian pada “ Wanita Karir dalam Prspektif Hadis”. Adapun tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap wanita
2. Untuk mengetahui peranan wanita menurut pandangan hadis
3. Untuk mengetahui Peran wanita sebagai seorang istri, ibu dan wanita berkarir
4. Untuk mengetahui Pandangan Ulama terhadap wanita karir

b) Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dibidang akademis serta memberikan

kontribusi pemikiran dan memberikan informasi dan mempejari tentang intelektual Islam khususnya dengan pemaparan hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan kedudukan wanita serta peran penting wanita dalam kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Dari survei penyusun, menunjukan bahwa kajian pustaka pada wanita karier sudah pernah dikaji serta Penelitian terhadap wanita karier termaktub dalam beberapa sumber antara lain :

1. K.H Abdurahman Wahid,dkk. 1999. *Menakar Harga Perempuan* Bandung : Mizan buku ini membahas tentang penjelasan pembahasan dan persoalan perempuan di Indonesia serta mengembalikan hak-hak perempuan yang sebagai mana mestinya sesuai dengan kodratnya.
2. Sayyid Muhammad Husain Faḍlullah. 2000. *Dunia wanita dalam Islam* . Jakarta: PT Lentera Basritama, Buku ini buku ini membahas tentang penjelasan tentang pandangan terhadap wanita dan peranan penting dalam kehidupan.

3. Abdul Halim Abu Syuqqayah. 1990. *Kebebasan Wanita*. Jakarta : Gema Insani Press. Buku ini membahas tentang penjelasan pandangan hadis dan ayat Alqurann dengan aktivitas wanita dalam ranah sosial kemasyarakatan.
4. Yusuf Qaradhawi. 2003. *Qaradhawi Berbicara soal Wanita*. Bandung : Arasy. Buku ini membahas tentang penjelasan pandangan yusuf Qaradhawi tentang pengaruh
5. Moustafa Al Qazwini. 2003. *Panggilan Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra. Buku ini membahas tentang penjelasan wanita dalam pandangan Islam. Buku ini membahas tentang penjelasan pandangan hadis dan ayat Alqurann deng berkaitan dengan aktivitas kancah sosial kemasyarakatan.
6. Siti Muslikhati. *Feminisme dan Pemberdaya Perempuan*. Jakarta:Gema Insani Buku ini membahas tentang sifat wanita sebagai mahluk feminine dan peran pemberdayaan wanita.
7. Skripsi *Wanita Karir Dalam Persepektif Hukum Islam* (studi Pandangan K.H Husain Muhammad) Karya Ziadatun Ni'mah. 2009. Universitai Islam Negri (UIN)

Suanan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang Pandangan K.H Husain Muhammad berkaitan dengan wanita karier dan kesetaraan gender, serta kontek wanita karir di dalam masyarakat.

8. Skripsi *peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga* karya Agus Supriyadi. 2016. Universitas Lampung. Skripsi ini membahas tentang peran seorang istri yang mendominasi sebagai pencari nafkah dalam keluarganya.
9. Skripsi *Peran Wanita Dalam Kehidupan Rumah Tangga*. Karya Hardianti. 2014. Universitai Islam Negri (UIN) Alaudin Makasar. Skripsi ini membahas tentang Pandangan Islam terhadap wanita karier serta peran wanita karier dalam menjaga rumah tangga .

Dari pemaparan di atas maka yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni mengenai sebuah kajian teoritis yang berkaitan dengan wanita karier dalam pandangan hadis Nabi SAW. sehingga, dalam pemaparan tinjauan pustaka dengan membandingkan skripsi yang

lain, maka pada skripsi ini peneliti lebih fokus pada kajian teoritis “*Wakita karir dalam perspektif hadis*”.

Adapun beberapa perbedaan tersaji dalam skripsisi di atas dengan skripsi yang penulis paparkan :

1. Skripsi yang penulis tulis membahas tentang pandangan Islam terhadap wanita
2. Penulis mencoba memberikan pandangan terhadap peran wanita karier menurut hadis nabi serta keterlibatan peran sahabat perempuan rasulullah di dunia karier dalam bidang masing- masing .
3. Penulis mencoba memberikan penjelasan terhadap wanita dan fungsional wanita itu sendiri serta keikutsertaan wanita dalam dunia kerja dan karier.
4. Memaparkan pandangan ulama terhadap wanita karier.

E. Kerangka Pemikiran.

Sebelum datangnya Islam, wanita (perempuan) yang dibelahan bumi, khususnya belahan arab dan wilayah lainnya tidak dapat meraih hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Bahkan mereka selalu tersingkirkan tidak ada satupun yang dapat

menjaga kehormatan mereka¹². Sehingga seorang wanita tidak memiliki harga diri, dan penilaian yang rendah terhadap kaum wanita.

Kedudukan wanita berubah setelah Islam datang, Islam mengangkat kedudukan posisi wanita (perempuan) dengan derajat yang lebih tinggi, memberikan kebebasan, kehormatan, dan hak pribadinya secara merdeka. Allah telah memberikan kepada seorang wanita hak untuk memilih akidah, pernikahan, pekerjaan, dan semua segi dalam kehidupan lainnya.

Wanita menurut Islam adalah Wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam segi ini wanita mendapat perhatian khusus karena kelebihan mereka, baik dari segi hak, kewajiban, tugas, bahkan hak untuk berkarir.

Dalam kamus bahasa Indonesia wanita adalah perempuan dewasa, sedangkan karier adalah serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh

¹² Mutawalli As-syarawi. *Fikih Perempuan Muslimah (Busana dan perhiasan, penghormatan atas perempuan sampai wanita karir)* (Jakarta: Amzah, 2009) p.106

seseorang untuk dapat hidup.¹³ Dalam hal ini Karier merupakan kesinambungan profesi ilmu, dan kemampuan yang akan menghasilkan popularitas atau sesuatu yang menghasilkan materi. Karier juga merupakan upaya kerja sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu dalam prioritas hidup bermasyarakat¹⁴. Karir bisa diperwujudkan dalam bentuk prestasi yang ditempuh secara optimal pada suatu bidang tertentu seperti, mengajar, menjahit, bahkan berdagang atau berwiraswasta, yang dijalankan secara terus menerus dan melibatkan pikiran, energi dan kesinambungan dalam kesungguhan dan kontinuitas.

Dewasa ini telah terbuka ruang bagi kaum wanita. Mereka dapat memasuki ruang publik. Dunia pekerjaan saat ini sudah bisa dimasuki oleh kaum wanita, baik yang berstatus lajang maupun yang sudah menjadi seorang istri. Dengan kata lain dalam hal ini Islam tak memberikan batasan kepada kaum perempuan untuk berkarir. Kebebasan sangat terbuka baik laki-laki maupun perempuan. Keikutsertaan wanita dalam kehidupan dan

¹³ Asriyati, *Wanita Karir dalam pandangan Islam* (Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli – Desember 2014) p.16

¹⁴ Nurlina, “*Jurnal Ilmiah Wanita Karir Dalam Hukum Islam*”, (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru.) p.74

pertemuannya dengan kaum laki-laki membuka peluang baginya untuk menggeluti lebih banyak lagi bidang-bidang kebaikan, serta memberikan berbagai macam pengalaman.

Ketika keterlibatan dalam berkarir bagi wanita melakukan kegiatan professional dengan syarat sejalan dengan tanggung jawan keluarga dan berpedoman pada tujuan-tujuan tertentu misalnya membantu suami, membantu orangtua atau saudaranya yang miskin sehingga mengharuskan bekerja di luar rumah untuk mencapai kepentingan besar demi kebaikan.

Pada masa Rasulullah kehidupan wanita berkarir sudah ada, seperti Khadijah istri Rasulullah SAW, seorang istri yang tidak hanya berdiam diri dirumah dia aktif dalam berbisnis dan berdagang di luar rumah, bahkan sebelum khadijah menikah dengan Nabi SAW, beliau telah berbisnis dan menjalin kerjasama ke Negeri Syam.

Tentu tak bisa dibayangkan kalau sebagai pembisnis muda, sosoak khadijah adalah sholehah yang ta'at akan perintah Nabi Saw, dan juga wanita rumahan yang tidak tahu dunia luar. Dengan demikian bagaimana dia bisa menjalankan bisnisnya dengan baik sementara dia tidak memiliki akses informasi, disini

dapat dipahami bahwa seorang istri nabi SAW, sekalipun mempunyai kesempatan untuk keluar rumah untuk mengurus pekerjaan dan bisnisnya dalam hal berdagang.

Ketika wanita keluar rumah tentu menjadi pertimbangan sendiri, namun pada zaman Nabi SAW, wanita sudah diperbolehkan untuk keluar rumah dan berkarir hal ini sebagaimana beliau memperbolehkan Khadijah untuk berdagang dan berkarier. Keikutsertaan wanita dalam kehidupan sosial dan pertemuannya dengan kaum laki-laki untuk menjalankan profesi dan berkarier untuk membantu suaminya (jika penghasilan suami belum mencukupi) untuk mendapatkan biaya dengan mewujudkan tujuan yang baik, atau untuk menunaikan fardu kifayah yang khusus wanita dalam masyarakat modern.¹⁵

Dalam dunia modern kebebasan wanita untuk berkarier telah banyak dilapikan masyarakat, kecenderungan wanita untuk berkarier dan beraktifitas harus sesuai dengan aturan dan tidak banyak mengundang laki-laki dalam mendekatinya, seperti

¹⁵ Abdul Halim Abu Syuqqah. *Kebebasan Wanita Jilid 2* . (Jakarta : Gema Insani Press.) p.63

halnya terlalu wangi dalam keluar rumah atau pergi untuk bekerja.

F. Metode Penelitian

1. jenis penelitian

Jenis penelitian pada penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, (*Qualitative research*) adalah jenis penelitian kepustakaan *library research*, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis,¹⁶. Selanjutnya dianalisa yang menggunakan kajian teoritis terhadap hadis yang digunakan penulis serta teori yang berkembang pada masa kini dibidang ilmu hadis dan pandangan para ulama.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang mengambil sumber primer penelitian ini adalah Alquran, dan kitab-kitab hadis.

¹⁶ Pedoman penulisan skripsi, Institute Agama Islam Banten (IAIB). (Serang:Banten.2013) p.30

b. Data Sekunder

Data sekunder sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, yang diambil dari berbagai literatur berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, terdiri dari beberapa buku-buku keIslaman, buku – buku ilmu terapan, pendapat para ulama, dan bahkan artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan judul ini.

3. Teknik penulisan

Dalam teknik penulisan ini penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2018/2019 M. Fakultas Ushuluddin, dan Adab.

4. Metode Tematis

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian terkait dengan hadis-hadis wanita karier, yang tersebar dalam buku- buku dan kitab-kitab hadis yang terfokus pada suatu tema yakni berkaitan dengan wanita karier serta peran sahababiyah rasul dalam dunia pekerjaan.

Maka pendekatan metode ini menggunakan metode tematik (Maudhu'i)

Metode maudu'i adalah suatu metode yang membahas suatu hadis sesuai dengan tema tertentu yang di keluarkan dari sebuah buku hadis. Semua hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, ditelusuri dan dihimpun yang kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek.¹⁷ Metode ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara global terhadap keseluruhan pembahasan proposal ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap-tiap bab, yaitu:

Bab Pertama, berisi permasalahan yang membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁷ Abdul Majid khon, *Takhrij dan metode Memahami Hadis* (Jakarta, Amzah, 2014)p.141

Bab Kedua, dalam bab ini dikemukakan tinjauan umum tentang wanita dan peranan penting dalam kehidupan, adapun bagian-bagiannya meliputi tentang, Pengertian wanita, wanita dalam pandangan Alquran, wanita dalam pandangan hadis, serta wanita dalam kehidupan rumah tangga.

Bab Ketiga, Bab yang bersifat penjelasan tentang peran wanita dalam dunia Islam, yakni peran wanita dalam berkarier, syarat wanita karier, alasan wanita berkarier, ragam karier wanita dalam masing- masing bidang, problematika wanita berkarier serta nilai positif dan negatif wanita yang bekerja di luar rumah.

Bab Empat , Bab ini memaparkan tentang perdebatan para ulama yang berkaitan dengan peran wanita karier, baik argumentasi yang menolak maupun yang menerima yang bersumber pada Alquran dan Hadis

Bab Lima, Bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari beberapa sub bab, yakni berisi tentang kesimpulan dari uraian proposal, kemudian dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang di bahas.

Daftar Pustaka

Lampiran- lampiran